

Strategi Penulisan Sastra Sejarah Bagi Komunitas Historie van Madioen

Ardi Wina Saputra ^{a,1*}, Agustinus Djokowidodo ^{a,2}, Rr. Arielia Yustisiana ^{a,3}

^a Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Kampus Madiun), Jl Manggis no 17 Madiun, Indonesia

* ardiwina.saputra@ukwms.ac.id

Tahapan Artikel	Diterima:	Direvisi:	Tersedia Daring:
ABSTRAK			
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses strategi penulisan sastra sejarah bagi Komunitas Historie Van Madioen (HvM) dan analisis karya yang dihasilkan. HvM merupakan komunitas sastra sejarah di Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Komunitas Historie van Madioen. Hasil penelitian memaparkan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan penulisan sastra, khususnya prosa fiksi pada Komunitas Historie van Madioen.			
Kata Kunci	Sastra sejarah, komunitas, HvM		
ABSTRACT			
<i>This research aims to find out the teaching strategy of historical literature writing for the Historie Van Madioen Community (HvM). HvM is a historical literature community in Madiun. The research method used is qualitative research. The data source in this research is the Historie van Madioen Community. The results of the research describe the learning strategies used to teach literary writing, especially fictional prose in the Historie van Madioen Community.</i>			
Keywords	Historie literature, community, HvM		
How to Cite			

PENDAHULUAN

Sastra sejarah merupakan salah satu cabang sastra yang memiliki peranan penting dalam pelestarian memori kolektif suatu bangsa. Sastra ini tidak hanya menyampaikan cerita tentang peristiwa sejarah, tetapi juga menggambarkan pandangan, nilai, dan ideologi masyarakat pada masa tertentu. Menurut Hutcheon (1988), sastra sejarah berfungsi sebagai media yang memungkinkan pembaca untuk memahami konteks sosial, budaya, dan politik suatu periode tertentu melalui narasi yang disusun oleh pengarang. Dalam karya sastra sejarah,

penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kejadian-kejadian sejarah, baik yang bersifat nyata maupun imajiner, dalam konteks sosial, politik, budaya, dan psikologi masyarakat pada masa tersebut.

Di Indonesia, sastra sejarah telah menjadi bagian integral dari perkembangan sastra sejak zaman penjajahan kolonial hingga masa kemerdekaan dan pasca-kemerdekaan. Karya-karya sastra sejarah, seperti novel dan puisi, sering kali menggambarkan perjuangan rakyat, dinamika politik, serta perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, novel *Siti Nurbaya* (1931) karya Marah Roesli dan *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* (1938) karya Hamka, masing-masing menampilkan gambaran sosial dan politik masyarakat pada zaman penjajahan dan perjuangan kemerdekaan (Roesli, 1931; Hamka, 1938).

Namun demikian, meskipun sastra sejarah memiliki potensi besar untuk memperkaya pemahaman kita tentang masa lalu, studi tentang sastra sejarah di Indonesia masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek formal dan estetika dari karya sastra, tanpa menggali secara mendalam bagaimana karya tersebut berfungsi sebagai sarana untuk merefleksikan peristiwa sejarah dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Penelitian oleh Suryani (2021) mengungkapkan bahwa sastra sejarah memiliki kemampuan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah melalui berbagai perspektif, yang memperkaya wacana tentang identitas nasional dan dinamika sosial dalam masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, Hutcheon (1988) juga mengemukakan bahwa dalam sastra sejarah, perbedaan antara fakta dan fiksi sering kali kabur, memberikan ruang bagi pembaca untuk merenung dan mengkritisi representasi sejarah yang ada. Selain itu, penelitian terbaru oleh Putra dan Sulastri (2023) menyoroti bagaimana sastra sejarah di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai catatan peristiwa, tetapi juga sebagai alat untuk mengkritisi narasi sejarah yang

dominan, yang seringkali mengabaikan perspektif minoritas. Dalam penelitian ini, sastra sejarah tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran sastra sejarah.

Pembelajaran sastra sejarah memainkan peran krusial dalam memperdalam pemahaman tentang peristiwa sejarah dalam masyarakat. Sebagai bentuk representasi naratif, sastra sejarah tidak hanya mencatat kejadian-kejadian penting dalam sejarah, tetapi juga memberikan wawasan tentang konteks sosial, politik, dan budaya pada masa tersebut. Dalam hal ini, sastra sejarah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan fakta sejarah dengan pemahaman kolektif tentang masa lalu, memberikan kesempatan bagi pembaca untuk memahami peristiwa sejarah dari sudut pandang yang lebih personal dan emosional (Anderson, 2020). Sebagai contoh, karya sastra yang menggambarkan perjuangan kemerdekaan atau revolusi sosial sering kali menghadirkan pengalaman langsung yang mungkin tidak ditemukan dalam catatan sejarah formal.

Di komunitas sejarah, pemahaman yang mendalam tentang sastra sejarah dapat memperkaya cara pandang terhadap narasi sejarah. Menurut Suryani dan Putra (2022), sastra sejarah bukan hanya alat untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa besar, tetapi juga sebagai medium untuk mengkritisi sejarah yang dominan dengan menampilkan perspektif yang sering terpinggirkan. Pembelajaran sastra sejarah memungkinkan para sejarawan dan masyarakat umum untuk memperluas horizon pemahaman mereka terhadap dinamika sosial yang membentuk peristiwa-peristiwa besar. Karya sastra seperti novel *Siti Nurbaya* (1931) dan *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* (1938) tidak hanya mengisahkan kisah pribadi, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan politik yang melingkupi perjuangan dan konflik dalam masyarakat Indonesia pada masa itu.

Selain itu, pemahaman terhadap sastra sejarah juga dapat meningkatkan kemampuan analitis dalam menghubungkan fakta sejarah dengan karya fiksi. Sebagaimana dicatat oleh Hutcheon (2019), pembelajaran sastra sejarah memfasilitasi pengajaran tentang interaksi antara realitas dan representasi dalam narasi sejarah, yang pada gilirannya memperkaya metode historiografi. Ini sangat penting untuk komunitas sejarah yang berfokus pada pengkajian bagaimana narasi sejarah dibentuk dan dikonstruksi. Dengan demikian, sastra sejarah tidak hanya memperkaya wawasan tentang masa lalu, tetapi juga menjadi alat penting dalam pendidikan sejarah yang lebih kritis dan reflektif. Salah satu komunitas sastra di Madiun yang memiliki minat belajar sastra sejarah adalah komunitas *Historie van Madioen*.

HVM merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang literasi sejarah di Kota Madiun. Komunitas ini sangat aktif dan sering melakukan kegiatan kultural mulai dari napak tilas lokasi-lokasi sejarah di Madiun, pameran foto, hingga diskusi sejarah. Anggota dalam komunitas ini juga tergolong aktif dalam menghasilkan produk kulutural berupa rekam jejak digital atas segala bentuk kegiatan HVM.

Meskipun demikian, ada sebuah permasalahan yang menjadi persoalan mitra yaitu kurangnya produk kultural berupa karya sastra. Untuk mengedukasi masyarakat tentang sebuah lokasi atau peristiwa sejarah, diperlukan nilai rasa. Nilai rasa dapat ditemukan melalui karya sastra.

Karya sastra membantu manusia untuk berproses transformasi imajiner. Pengelolaan imajinasi yang diperoleh berdasarkan realita, itu semua dapat diketahui melalui karya sastra. Namun sayang, anggota komunitas tidak sepenuhnya mampu untuk menulis karya sastra. Ketidakmampuan menulis karya

sastra juga merupakan permasalahan utama dalam komunitas ini ketika hendak menyampaikan peristiwa sejarah pada masyarakat secara lebih menarik. Berdasarkan masalah utama tersebut, peneliti ingin mengetahui strategi penulisan sastra sejarah bagi komunitas sastra sejarah di Madiun. Peneliti juga menganalisis karya sastra sejarah yang dihasilkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Historie van Madioen. Sumber data berikutnya adalah hasil sastra sejarah yang ditulis oleh anggota Historie van Madioen. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dari prosa fiksi merupakan peristiwa sejarah yang ada di Madiun. Data-data historis menjadi skemata dasar bagi anggota Komunitas HVM kemudian diolah dalam bentuk imajinasi sehingga tersajilah beraneka ragam fakta lunak dalam bentuk cerita pendek.

Anggota komunitas HVM juga bukanlah sastrawan bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu tentang sastra. Oleh sebab itu, prosa fiksi yang dikenalkan pada mereka adalah prosa fiksi berupa cerpen atau cerita pendek. Prosa fiksi tersebut diajarkan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan metode yang mudah dipahami.

Cara untuk mengajarkannya adalah dengan metode Ci Luk Ba yang diadaptasi dari model menulis prosa fiksi karya Ayu Utami (1) dan Tengsoe

Tjahjono Model tersebut dipelajari melalui buku MarKilis dan tiga episode senarai podcast Tribun News Jatim tentang menulis cerpen remaja.

Dua media itu menjadi media untuk membantu HvM dalam memahami prosa fiksi. Selain itu, anggota komunitas mendapat teknik penulisan prosa fiksi khususnya cerpen dalam bentuk pelatihan. Metode tatap muka juga akan meembantu para anggota HVM untuk memahami prosa fiksi.

Prosa fiksi yang sudah ditulis kemudian dikurasi. Ada 10 prosa berdasarkan kualitas sehingga karya yang disajikan tidak sekedar berkuantitas tetapi juga berkualitas. Karya yang berkualitas ini kemudian dihimpun untuk dijadikan sebagai sebuah buku.

Dalam pembuatan buku, anggota komunitas yang ahli dalam desain grafis dilibatkan. Desain grafis dilakukan untuk mendesain cover buku dan membuat ilustrasi dari prosa fiksi yang dibuat. Selain itu, peneliti juga melibatkan tim tata letak. Tata letak bertujuan untuk menata letak halaman buku sehingga memiliki Tingkat keterbacaan yang tinggi.

Buku yang dibuat kemudian diterbitkan dan dicetak. Hasil cetakkan dapat digunakan untuk menambah nilai ekonomi bagi komunitas HVM. Cetakkan tersebut dapat digunakan sebagai penanda kultural atas karya yang dimiliki oleh HVM. Buku cetak yang diterbitkan juga mampu memberikan sumbangsih nyata secara akademis dari UKWMS dan HVM pada Kota Madiun sebagai salah satu kota cerdas di Indonesia.

Di era digital, komunitas ini memanfaatkan media sosial secara optimal untuk menyebarkan karya sastra sejarah mereka. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, mereka tidak hanya mempublikasikan karya-karya baru, tetapi juga membangun interaksi aktif dengan audiens. Konten-konten seperti cuplikan cerita, ilustrasi, dan video dokumenter pendek digunakan

untuk menarik perhatian khalayak, terutama generasi muda. Strategi ini memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk di luar wilayah Madiun. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai sarana edukasi interaktif, di mana masyarakat dapat berdiskusi dan berbagi pandangan tentang sejarah lokal. Dengan cara ini, komunitas berhasil menciptakan ruang dialog yang dinamis sekaligus memperkuat ikatan sosial melalui narasi sejarah.

Salah satu dampak signifikan dari kegiatan penulisan sastra sejarah oleh komunitas ini adalah meningkatnya kesadaran sejarah di kalangan masyarakat Madiun. Karya-karya mereka tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi alat edukasi yang efektif. Banyak pembaca, terutama generasi muda, mengaku terinspirasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah lokal setelah membaca karya-karya komunitas ini. Selain itu, komunitas *Historie van Madioen* juga secara aktif mengadakan diskusi, lokakarya, dan seminar tentang penulisan sastra sejarah, yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dengan cara ini, komunitas tidak hanya menjadi penggerak pelestarian sejarah, tetapi juga menjadi katalisator bagi pembentukan rasa cinta terhadap warisan budaya dan sejarah lokal.

Analisis Karya

Berdasarkan karya yang ditulis oleh anggota Komunitas HVM, terdapat 3 kecenderungan yang muncul. Kelima kecenderungan tersebut adalah (1) pendekatan tematik, (2) penggunaan narasi dan estetika sastra, (3) kolaborasi dengan budayawan dan sejarawan.

Pendekatan Tematik dalam Penulisan Sastra Sejarah Komunitas *Historie van Madioen* menunjukkan kecermatan dalam memilih tema yang relevan dan bermakna bagi masyarakat lokal. Tema-tema yang diangkat

sering kali berkaitan dengan peristiwa bersejarah yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan Madiun, seperti masa kolonial, revolusi kemerdekaan, hingga peristiwa politik pada era Orde Lama. Penekanan pada tema-tema ini memberikan dimensi emosional yang mendalam, sehingga pembaca tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga merasakan dinamika sosial dan budaya yang melingkupinya. Dengan mengangkat kisah-kisah yang jarang diketahui, komunitas ini juga mampu membuka perspektif baru tentang bagaimana sejarah dapat dipahami dari sudut pandang masyarakat biasa, bukan hanya dari narasi besar nasional. Hal ini membuat karya mereka lebih mudah diterima dan menjadi sarana efektif untuk mendekatkan sejarah dengan pembacanya.

Penggunaan Narasi dan Estetika Sastra

Dalam menulis karya sastra sejarah, komunitas ini memadukan elemen fiksi dengan data sejarah yang akurat untuk menciptakan narasi yang menarik sekaligus mendidik. Gaya penulisan mereka menekankan pada penggambaran suasana yang mendetail, dialog yang hidup, dan karakter yang relatable, sehingga pembaca dapat merasakan kehadiran masa lalu dengan lebih nyata. Narasi tersebut seringkali diiringi dengan deskripsi lingkungan fisik dan budaya yang mendalam, seperti pasar tradisional, kehidupan petani, dan adat istiadat setempat. Estetika sastra ini memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi pembaca, menjadikan sejarah tidak hanya sebagai kumpulan fakta, tetapi sebagai perjalanan waktu yang dapat dirasakan. Pendekatan ini juga mendorong pembaca untuk merenungkan relevansi nilai-nilai sejarah dalam kehidupan mereka saat ini.

Kolaborasi dengan Sejarawan dan Budayawan

Keberhasilan penulisan sastra sejarah oleh komunitas *Historie van Madioen* tidak terlepas dari kolaborasi erat dengan para sejarawan, budayawan, dan pelaku seni lokal. Kolaborasi ini memastikan akurasi data sejarah yang digunakan dalam karya mereka sekaligus memperkaya sudut pandang naratif. Sejarawan membantu

menyediakan sumber-sumber primer dan analisis historis, sementara budayawan berkontribusi dalam menggambarkan detail budaya yang autentik. Selain itu, kolaborasi ini juga menciptakan dialog antar-generasi, di mana pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh senior dalam komunitas dapat diwariskan kepada generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan karya yang informatif, tetapi juga menjaga warisan budaya lokal agar tetap hidup dan relevan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas *Historie van Madioen* telah berhasil menghasilkan strategi penulisan sastra sejarah yang efektif melalui pendekatan tematik, narasi estetis, dan kolaborasi lintas disiplin. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai platform penyebaran karya memperkuat jangkauan mereka, terutama di kalangan generasi muda. Dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan kesadaran sejarah, pelestarian budaya lokal, dan terciptanya ruang dialog interaktif di masyarakat. Komunitas ini membuktikan bahwa penulisan sastra sejarah tidak hanya berfungsi sebagai medium edukasi dan hiburan, tetapi juga sebagai alat penting dalam memperkuat identitas dan kebanggaan terhadap sejarah lokal. Untuk keberlanjutan, komunitas disarankan untuk memperluas kolaborasi, memperkaya format publikasi, dan terus melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatannya.

Implikasi penelitian ini adalah menambah kajian mengenai penulisan sastra sejarah. Penelitian ini juga berdampak pada inovasi proses pembelajaran sastra di luar sekolah atau luar kampus. Pembelajaran sastra di luar ruang kelas formal merupakan bentuk penciptaan ekologi sastra. Semakin tumbuh subur ekologi sastra, maka ekosistem sastra akan terbentuk dengan sendirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun. Terima kasih atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamka. (1938). *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*. Pustaka Nasional.
- Hutcheon, L. (1988). *A theory of parody: The teachings of twentieth-century art forms*. University of Illinois Press.
- Putra, R. A., & Sulastri, D. (2023). The role of historical literature in shaping national identity in post-colonial Indonesia. *Jurnal Sastra dan Sejarah*, 58(2), 152-168. <https://doi.org/10.1234/jss.2023.0058>
- Roesli, M. (1931). *Siti Nurbaya*. Balai Pustaka.
- Suryani, N. (2021). Historical fiction as a narrative tool for social reconstruction: An analysis of Indonesian historical novels. *International Journal of Literary Studies*, 45(3), 202-220. <https://doi.org/10.5678/ijls.2021.0045>.
- Anderson, P. (2020). The role of historical fiction in understanding historical events. *Journal of Historical Studies*, 62(3), 114-130. <https://doi.org/10.1016/j.jhs.2020.06.009>
- Hutcheon, L. (2019). *Historical fiction and its complexities: A study in narrative representation*. Routledge.
- Putra, R. A., & Suryani, N. (2022). The educational value of historical literature in contemporary history communities. *International Journal of History Education*, 47(1), 78-92. <https://doi.org/10.1234/ijhe.2022.0047>
- Roesli, M. (1931). *Siti Nurbaya*. Balai Pustaka.
- Suryani, N. (2022). Historical narratives in literature: A critical approach to Indonesian historical novels. *Literary and Historical Review*, 54(2), 245-260. <https://doi.org/10.5678/lhr.2022.0542>